

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lobster merupakan salah satu anggota dari kelas crustacea yang menjadi komoditas yang paling baik secara ekonomis di pasaran lokal maupun global. Seluruh spesies lobster diketahui menjadi sumber protein hewani dengan nilai komersial yang sangat tinggi. Lobster telah menjadi salah satu sumber daya hayati laut yang berkembang di berbagai negara termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor lobster terbesar karena perairannya didominasi terumbu karang yang merupakan habitat berbagai jenis lobster. Terdapat enam spesies lobster dari gen *Panulirus* di Indonesia yaitu *Panulirus homarus*, *Panulirus longipes*, *Panulirus ornatus*, *Panulirus penicillatus*, *Panulirus polyphagus*, dan *Panulirus versicolor* (Pratiwi, 2008).

Keberadaan lobster yang melimpah di perairan tropis menjadikan hewan ini ditangkap dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pasar global. Oleh karena itu diperlukan kegiatan budidaya untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun ekspor. Selain itu jenis lobster yang potensial untuk dibudidayakan yaitu lobster mutiara (*Panulirus ornatus*). Lobster ini hidup di perairan berkarang yang agak dangkal dan juga ditemukan pada perairan yang sedikit keruh. Lobster ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dibandingkan dengan spesies lobster lainnya (Jones dan Susantika, 2008).

Kegiatan budidaya lobster saat ini masih kegiatan pembesaran saja yang umum dilakukan. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan pembenihan yang berhasil dilakukan akibat lamanya pengembangan stadia larva menjadi juvenile

yaitu sekitar 6-7 bulan (Setyono, 2006). Oleh karena itu kegiatan pembesaran yang dilakukan saat ini masih mengandalkan pasokan benih dari alam. Kegiatan pembesaran ini bertujuan untuk mendapatkan lobster dengan ukuran konsumsi dan induk lobster yang berkualitas sehingga dapat dilakukan pemijahan yang menghasilkan benih yang berkualitas.

Lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) dikenal sebagai salah satu jenis hasil laut dari kelompok crustacea yang memiliki nilai ekonomis tinggi di antara jenis crustacea lainnya seperti udang dan kepiting. Lobster juga menjadi andalan komoditi ekspor perikanan ke manca negara dengan permintaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Beberapa negara tujuan ekspor adalah Jepang, Korea dan China (Jones dan Susantika, 2008). Saat ini permintaan lobster konsumsi baik untuk lokal maupun manca negara masih mengandalkan hasil tangkapan di alam dan hasil pembesaran benih alam/penggemukan pada keramba jaring apung maupun keramba tancap. Pada proses pembesaran/penggemukan, benih-benih yang berasal dari alam ditangkap dan dikumpulkan terlebih dahulu dalam wadah penampungan sebelum dipelihara pada keramba. Benih yang terkumpul umumnya merupakan lobster muda fase juvenil yang berukuran berat 70-100 gram per ekor (Setyono, 2006).

Umumnya pembesaran lobster dilakukan di karamba jaring apung (KJA). Pembesaran dengan karamba jaring apung memberikan keuntungan lingkungan hidup yang sesuai dengan habitat aslinya, dapat ditebar dengan kepadatan tinggi dan biaya operasional yang lebih rendah. Akan tetapi pembesaran di karamba mempunyai beberapa kelemahan yaitu pemberian makanan memerlukan teknik

tertentu, sulit dalam melakukan perawatan kurungan, kemungkinan kurungan rusak akibat badai, kemungkinan serangan predator (ikan-ikan besar), sehingga perlu penjagaan (keamanan) secara intensif, dan beberapa problem yang berkaitan dengan biota pengotor (*fouling organism*). Budidaya lobster dapat juga dilakukan di darat dengan menggunakan kolam/bak. Budidaya menggunakan bak/kolam memudahkan pengontrolan biota lobster baik dalam hal pakan, kualitas air maupun predator (Setyono, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan mengenai Teknik Pemebesaran Lobster Mutiara (*Panulirus ornatus*) menggunakan bak beton di Instalasi Budidaya Laut (IBL) Tuban, Jawa Timur untuk mengetahui pemeliharaan lobster secara terkontrol di darat.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

- (1.)Mempelajari teknik pemebesaran lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) dengan menggunakan bak beton.
- (2.)Mengetahui kendala kegiatan pemebesaran lobster mutiara (*Panulirus ornatus*).

1.3 Manfaat

Manfaat Praktek Kerja Lapangan ini adalah mahasiswa mendapat gambaran secara langsung tentang lingkungan kerja yang sebenarnya dan mempraktikkan segala aspek sarana dan prasarana dalam teknik pemebesaran lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) dengan menggunakan bak beton di Instalasi Budidaya Laut Tuban (IBL) Tuban, Jawa Timur.